

Penggunaan Media Pohon Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok B TK Mutiara Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

Muhammad Amin¹, Evi Rahayu², Nelia Guswanti³

Article Info	Abstract
Keywords: Media Tree Figures; Recognizing the Concept of Numbers	This research was conducted in two cycles and each cycle was conducted in two meetings. In order to ensure this classroom action research run well, the researcher arranges the stages: 1) Action planning/preparation, 2) Action implementation, 3) Observation, and 4) Reflection. The subjects in this study were 14 students of B1 class consist of 8 girls and 6 boys in the first semester of the 2021/2022 academic year at TK Mutiara Kindergarten, Siak Hulu, Kampar. Meanwhile, the object of this research was the use of number tree media to improve the ability to recognize the concept of numbers of early childhood students. The research data were collected through teacher observation techniques and early childhood students' activities and documentation. After the data was collected through observation, the data was processed using the percentage form. The results of this study are there is an increasing in the learning process carried out by the teacher and the early childhood students' ability to recognize the concept of numbers. Observation of children's activities also increased, this can be seen from the pre action's data to cycle II meeting 2. Initial data was 43.62%, Cycle II meeting 2 obtained 84.69%. So that the overall increase in early childhood students' activities to recognize the concept of numbers obtained 41.07%.
Kata Kunci: Media Pohon Angka; Mengenal Konsep Bilangan	Abstrak Penelitian ini dilakukan dua siklus dan tiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/ persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas B1 dengan jumlah siswa 14 yaitu 8 perempuan dan 6 laki-laki pada semester I tahun ajaran 2021/2022 di TK Mutiara Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah penggunaan media pohon angka untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak. Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi guru

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Kifayah Riau, Indonesia
Email: muhammadamin@stit-alkifayahriau.ac.id

² Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Kifayah Riau, Indonesia
Email: evirahayu@stit-alkifayahriau.ac.id

³ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Kifayah Riau, Indonesia
Email: neliaguswanti@stit-alkifayahriau.ac.id

dan aktivitas anak dan dokumentasi. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan kemampuan anak mengenal konsep bilangan. Pengamatan aktivitas anak juga meningkat, hal ini dapat terlihat dari data awal hingga siklus II pertemuan 2. Data awal 43,62%, Siklus II pertemuan 2 diperoleh persentase rata-rata 84,69%. Sehingga peningkatan keseluruhan aktivitas anak mengenal konsep bilangan diperoleh persentase rata-rata 41,07%.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak (Suyadi, 2015: 22). Usia dini (0-6 tahun) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan (*the golden age*) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya (Suyadi dan Maulidya Ulfah, 2013: 1-3).

Salah satu potensi yang harus dikembangkan sejak usia dini yaitu potensi anak untuk mengenal konsep bilangan. Pengenalan konsep bilangan kepada anak sebaiknya melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna, sehingga anak tidak bosan dan memahami makna dari simbol angka tersebut. Untuk itu, pembelajaran mengenal angka pada anak usia dini dapat dilakukan melalui penggunaan media yang menarik. Bilangan pada hakikatnya merupakan tanda atau simbol-simbol yang dinyatakan dengan angka. Angka-angka itu bersifat abstrak jika dibandingkan dengan benda konkrit. Pengenalan konsep bilangan tidak terlepas dari pengenalan konsep tentang angka-angka. Pengenalan konsep bilangan melibatkan pemikiran tentang beberapa jumlah suatu benda dan lambang angka. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak khususnya pembelajaran konsep bilangan diharapkan merupakan pembelajaran yang menyenangkan, dan tidak memaksa (Netti Hartati, 2013: 490).

Mengenalkan konsep bilangan atau angka kepada anak tentunya menggunakan cara-cara yang disesuaikan dengan usia dan tahapan berpikirnya. Anak yang sudah mengenal konsep bilangan diharapkan mampu memahami konsep padajenjang berikutnya. Pembelajaran mengenal angka merupakan bagian terpenting bagi anak. Kegiatan mengenal angka dilakukan dengan menggunakan media yang menarik atau menggunakan permainan yang dapat mempengaruhi minat belajar anak dalam berhitung.

Dalam islam kita juga dikenalkan dengan konsep bilangan sebagaimana firman Allah dalam surah Yunus ayat 5 yang artinya: Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui. (Q.S. Yunus : 5)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita manusia hendaknya belajar bilangan untuk mengetahui kebesaran Allah dan penciptaannya dan untuk mengenal bilangan itu dapat dimulai sejak anak usia dini. Anak-anak adalah ciptaan Allah (SWT) yang sangat unik.

Masa kanak-kanak adalah masa dimana anak-anak membutuhkan stimulasi yang sangat baik dalam tahap pertumbuhan dan perkembangannya. Anak-anak adalah sosok individu yang aktif, mereka akan selalu ingin tahu apa yang mereka lihat dan mereka dengar karena mereka sedang dalam proses tahap perkembangan yang sangat pesat. Memberikan stimulasi pada anak adalah suatu hal yang sangat membantu anak dalam tahap perkembangannya, karena anak yang distimulasi dengan baik maka bukan hanya satu aspek perkembangannya saja yang akan berkembang tetapi semua aspek perkembangannya akan berkembang dengan baik karena pada masa ini adalah masa yang paling awal untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan pada anak.

Pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal diperlukan adanya media pembelajaran yang dapat menjelaskan secara jelas dan mudah sehingga dapat dipahami oleh anak. Media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu media Alat Permainan Edukatif (APE). Permainan yang dapat diterapkan oleh guru salah satunya adalah media pohon angka. Melalui media pohon angka ini diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini khususnya pada kelompok B. Media pohon angka sangat cocok dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak, karena didalam media pohon angka banyak mengandung unsur pembelajaran yang menarik perhatian anak dari gambar bentuk pohonnya dan batang untuk penjumlahan jawaban. Untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak harus menggunakan media semenarik mungkin dan membuat anak tidak merasa bosan untuk tidak ingin belajar. Akan tetapi dengan media pohon angka ini membantu dan mempermudah anak mengenal lambang bilangan dan lebih cepat dalam mengingat lambang bilangan dalam proses pembelajaran penjumlahan. Salah satu cara yang digunakan mengenal angka untuk anak usia dini dengan menggunakan media pohon angka, karena media pohon angka bertujuan merangsang kemampuan mengidentifikasi jumlah dan simbol.

Peneliti memperoleh data bahwa peserta didik memiliki kelemahan dalam mengenal konsep bilangan hal ini diketahui bahwa ada beberapa anak yang masih belum memahami tentang konsep penambahan dan pengurangan sederhana. Kemampuan anak dalam memahami konsep bilangan masih rendah dilihat dari beberapa anak yang masih salah menjawab pertanyaan guru tentang penambahan dan pengurangan angka sederhana. Selain itu anak masih sering melakukan kesalahan dalam mengidentifikasi angka 1-10, contohnya ketika guru memberikan tugas untuk mengurutkan angka 1-10 anak masih sering ragu-ragu dan hanya menebak-nebak dalam menyelesaikannya, hal ini dikarenakan anak belum memahami konsep bilangan dengan baik sehingga masih banyak mendapat bantuan dari guru. Dalam pembelajaran mengenal konsep bilangan guru juga belum menggunakan kegiatan yang bervariasi sehingga anak masih malas untuk mengikuti kegiatan belajar mengenal konsep bilangan.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian tindakan ini menggunakan model siklus Kemmis & Mc Taggart yang dikembangkan oleh Kurt Lewin dalam pendapat Suharsimi Arikunto mengemukakan secara garis besar terdapat 4 tahapan yang dilalui yaitu: perencanaan (*plan*), Pelaksanaan (*act*), Pengamatan (*observe*), dan Refleksi (*reflect*).

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas B1 dengan jumlah siswa yang diteliti yaitu 14 siswa yaitu 8 perempuan dan 6 laki-laki di TK Mutiara. Serta guru dan kepala sekolah guna membantu jalannya penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Persiklus

1. Siklus I

Pelaksanaan tindakan Siklus I dengan menggunakan media pohon angka untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka anak. Penggunaan media pohon angka di sesuaikan dengan tema pada hari tersebut. Berdasarkan identifikasi yang telah dikemukakan, maka dapat disusun rancangan penelitian tindakan kelas siklus 1 sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan pada siklus 1 terlebih dahulu peneliti menyusun perencanaan, adapun hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun dan merancang RPPH.
- 2) Menyiapkan alat / media yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan.
- 3) Menyusun format pengamatan tentang aktifitas guru, aktivitas anak mengenal konsep bilangan.
- 4) Menyusun tugas yang akan diujikan pada anak dalam proses pembelajaran mengenal konsep bilangan.

b. Pelaksanaan

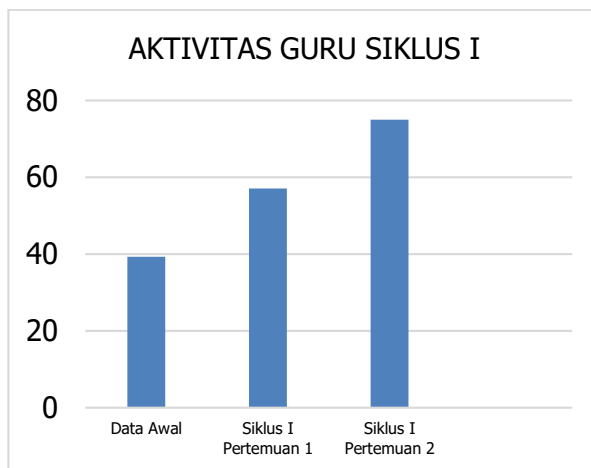
Sebelum proses pembelajaran dimulai, kegiatan yang dilakukan adalah penataan ruang yaitu anak akan belajar dalam ruangan yang telah dipersiapkan dengan memperhatikan kenyamanan anak seperti tempat duduk dan ruang gerak anak untuk belajar. Guru menyediakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama dan dilanjutkan anak akan bernyanyi dan melakukan permainan tepuk untuk memotivasi anak untuk senang untuk mengikuti kegiatan belajar.

c. Pengamatan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan pada siklus pertama dengan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dan kedua diketahui hasil dari observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran, aktivitas anak dalam mengenal konsep bilangan.

1) Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

Lembar observasi kemampuan guru digunakan mengukur sejauh mana kemampuan seorang guru dalam mengajar serta meningkatkan kemampuan mengenal angka anak dengan penggunaan media pohon angka. Pelaksanaan observasi aktivitas guru meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru pada data awal, siklus I pertemuan 1 dan siklus I pertemuan 2. Berdasarkan observasi pada aktivitas guru data awal, siklus 1 pertemuan 1 dan siklus 1 pertemuan 2 mengalami peningkatan berdasarkan hasil persentase dapat dilihat dari diagram batang berikut di bawah ini:



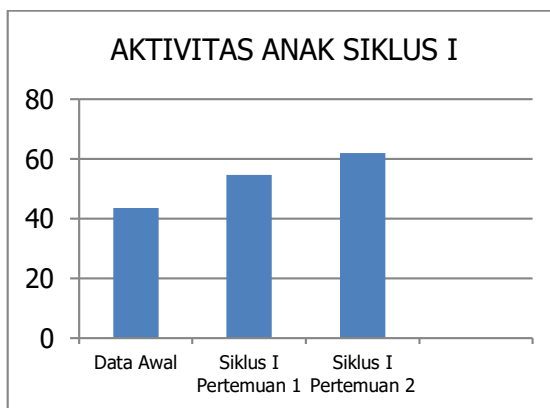
Gambar 1. Diagram Siklus I Aktivitas Guru

Keterangan:

Data Awal : 39,28%
Siklus I Pertemuan 1 : 57,14%
Siklus II Pertemuan 2 : 75%

2) Observasi Aktivitas Anak Mengenal Konsep Bilangan Siklus I

Pada hasil penelitian pada data awal hingga siklus I pertemuan 2, aktivitas anak mengenal konsep bilangan meningkat, Pelaksanaan tindakan Siklus I pertemuan I dan 2 dengan menggunakan media pohon angka untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka anak. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa peningkatan terjadi pada kemampuan anak mengenal konsep bilangan dari data awal observasi, siklus I pertemuan 1 dan siklus I pertemuan 2, sehingga dapat dilihat peningkatannya melalui diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Siklus I Aktivitas Anak

Keterangan:

Data Awal : 43,64 %
Siklus I Pertemuan 1 : 54,59 %
Siklus I Pertemuan 2 : 61,98%

d. Refleksi

Proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat tingkat minat belajar anak untuk mengenal Konsep Bilangan dengan pohon angka, maka berdasarkan diskusi peneliti dengan observer terhadap perbaikan pembelajaran pada

siklus pertama terdapat beberapa catatan sebagai refleksi diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung telah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, namun pelaksanaannya masih terdapat kelemahan yang dapat dijadikan sebagai catatan sebagai hasil refleksi seperti dalam membimbing anak untuk mengenal Konsep Bilangan sudah cukup baik, namun untuk menyesuaikan kegiatan masih perlu dilakukan karena anak ada beberapa yang belum memahami Konsep Bilangan angka dengan baik.
- 2) Kegiatan yang dilakukan guru pada Siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan dikarenakan kriteria hasil aktivitas guru masih belum mencapai nilai sangat baik. Hasil refleksi menunjukkan bahwa masih ada beberapa aktivitas guru yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran di Siklus selanjutnya.
- 3) Minat anak dalam kegiatan pembelajaran pada siklus pertama sudah meningkat yaitu mencapai 55,78%. Namun hal ini juga perlu ditingkatkan agar lebih baik lagi. Rencana guru untuk perbaikan yang dilakukan guru pada siklus berikutnya adalah guru akan berusaha untuk melakukan bimbingan terhadap anak untuk mengenal Konsep Bilangan dan dengan tema yang berbeda pada siklus 1 dan dilakukan dengan lebih baik dari sebelumnya.
- 4) Prosep pembelajaran di siklus I ini merupakan tahap awal guru melakukan tindakan dengan menggunakan media pohon angka dengan tema Tanaman dan sub tema "Buah-buahan" dan sub tema "Sayur-sayuran", sehingga anak masih perlu meningkatkan kemampuannya dengan tema dan sub tema yang berbeda pada siklus selanjutnya.
- 5) Guru perlu melanjutkan tindakan pada siklus II agar kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran menggunakan pohon angka akan lebih maksimal dan kemampuan anak mengenal konsep bilangan semakin baik dan meningkat dari sebelumnya.

2. Deskripsi Siklus 2

a. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan pada siklus kedua, guru terlebih dahulu menyusun perencanaan, adapun hal-hal yang akan dilakukan dalam penyusunan perencanaan siklus kedua yaitu:

- 1) Menyusun dan merancang RPPH.
- 2) Menyiapkan alat / media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, serta alat dan bahan untuk pembelajaran.
- 3) Menyusun format pengamatan: lembar aktivitas guru, lembar kemampuan anak mengenal Konsep Bilangan angka.
- 4) Menyusun tugas yang akan dilakukan oleh anak dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus kedua pertemuan pertama dilakukan dengan kegiatan anak yang lebih banyak melakukan kegiatan secara mandiri dengan sedikit bimbingan. Dalam RPPH anak-anak akan menggunakan pohon angka untuk

mengenal dan membedakan Konsep Bilangan sesuai dengan tema yang ditentukan dan berdasarkan langkah-langkah kegiatan secara berurut. Sebelum proses pembelajaran dimulai, kegiatan yang dilakukan adalah penataan ruang yaitu anak akan belajar pada tempat yang telah disusun, anak akan belajar mengenal Konsep Bilangan angka pada posisi yang telah di atur dengan baik dan membuat anak nyaman untuk melakukan kegiatan tersebut. Selanjutnya, anak akan diajak untuk berdoa bersama dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam, kemudian anak akan bernyanyi dan melakukan permainan tepuk untuk memotivasi anak untuk senang untuk mengikut kegiatan belajar.

c. Pengamatan

1) Aktivitas Guru Siklus II

Pelaksanaan observasi aktivitas guru meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru pada data siklus II pertemuan 1. Berdasarkan observasi diketahui bahwa peningkatan terjadi pada akativitas guru siklus II, hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan guru pada siklus II pertemuan 1 kemudian meningkat pada siklus II pertemuan 2, sehingga dapat dilihat peningkatannya melalui diagram batang sebagai berikut:



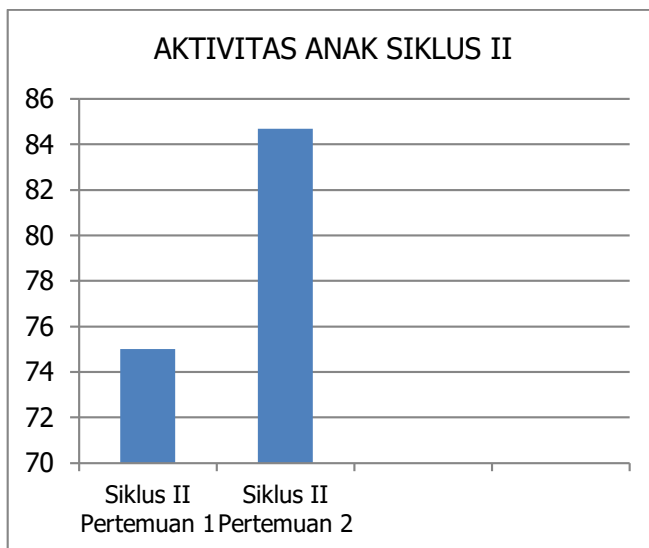
Gambar 3. Diagram Siklus II Aktivitas Guru

Keterangan:

Siklus II Pertemuan 1 : 85,71%
Siklus II Pertemuan 2 : 92,85%

2) Aktivitas Anak Siklus II

Aktivitas anak mengenal Konsep Bilangan juga mengalami peningkatan, anak mampu berkembang mulai dari siklus II pertemuan 1 hingga siklus II pertemuan 2. Observasi dilakukan saat pelaksanaan tindakan dan proses pembelajaran berlangsung didalam kelas. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat aktivitas anak dalam melakukan kegiatan penggunaan media pohon angka dan melihat peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak. Berdasarkan observasi diketahui bahwa peningkatan terjadi pada kemampuan anak mengenal konsep bilangan dari, siklus II pertemuan 1 dan siklus II pertemuan 2, sehingga dapat dilihat peningkatannya melalui diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Siklus II Aktivitas Anak

Keterangan:

Siklus II Pertemuan 1	: 75 %
Siklus II Pertemuan 2	: 84,69%

B. Pembahasan Dari Setiap Siklus

1. Siklus I

Berdasarkan tabel data di atas aktivitas guru selalu meningkat dari data awal hingga siklus I pertemuan 1. Data awal 39,28 %, Siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase rata-rata 57,14% dan Siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase rata-rata 75%. Berdasarkan data observasi aktivitas anak mengenal konsep bilangan juga selalu meningkat dari data awal hingga siklus I pertemuan 2. Data awal 43,62 %, Siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase rata-rata 54,59%, Siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase rata-rata 61,98%. Hasil siklus I menunjukkan adanya peningkatan persentasi dari setiap observasi baik observasi guru maupun aktivitas anak mengenal konsep bilangan. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa dengan adanya media pohon angka yang diberikan kepada anak pada siklus I ini, membuat anak tertarik untuk mengenal konsep bilangan dan mereka juga antusias dan aktif dalam pembelajaran.

Teori tersebut diperkuat dengan adanya media pohon angka anak lebih meningkatkan kognitif mengenal angka dan mampu berpikir dengan menggunakan lambang bilangan. Media Pohon Angka adalah sebuah media sekaligus menjadi alat bermain bagi anak melalui permainan anak dapat mengetahui banyak hal. Mereka dapat mengenal angka dan memperoleh pengalaman baru. Pohon angka merupakan media pembelajaran yang diwujudkan berdasarkan gambar pohon. Pohon angka terdiri dari bagian batang, dan daun. Daun berperan sebagai materi utama, batang berisi jawaban, dan daun berisi masalah-masalah dari jawaban yang terdapat pada batang (Rudy Setiawan dkk, 2017: 91).

Kemampuan mengenal angka termasuk dalam perkembangan kognitif yang merupakan dasar bagi perkembangan intelegensi pada anak. Intenlegensi merupakan suatu proses berkesinambungan yang menghasilkan struktur dan diperlukan dalam interaksi dan lingkungan. Dari interaksi dengan lingkungannya

individu akan memperoleh pengetahuan dengan mengguankan asimilasi, akomodasi dan dikendalikan oleh prinsip berkesinambungan (Yudha M Saputra Dan Rudyanto, 2015: 16).

2. Siklus II

Berdasarkan tabel data di atas aktivitas guru selalu meningkat dari data siklus 1 pertemuan 2 yaitu 75% meningkat pada siklus II pertemuan 1 yaitu 85,71 % dan Siklus II pertemuan 2 diperoleh persentase rata-rata 92,85%.

Berdasarkan tabel data di atas aktivitas anak mengenal Konsep Bilangan juga selalu meningkat dari data siklus I pertemuan 2 yaitu 61,98% hingga siklus II pertemuan 2. Siklus II pertemuan 1 diperoleh persentase rata-rata 75%, Siklus II pertemuan 2 diperoleh persentase rata-rata 84,69%. Hasil siklus II menunjukkan adanya peningkatan persentasi dari setiap observasi baik observasi guru maupun aktivitas anak mengenal Konsep Bilangan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut secara umum anak di Taman Kanak-Kanak Mutiara sudah bisa mengenal Konsep Bilangan dengan baik setelah dilakukan tindakan pada penelitian. Anak sudah bisa mengenal Konsep Bilangan dan membedakan beberapa angka serta melakukan penambahan dan pengurangan angka sederhana. Peningkatan ini terjadi sesuai dengan teori tentang kelebihan media pohon angka bagi anak usia antara lain yaitu: mengenal konsep bilangan, mengenal bentuk dan warna dari media pohon angka, dan meningkatkan kemampuan berfikir.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. **Aktivitas Guru**
Aktivitas guru selalu meningkat dari data awal hingga siklus II pertemuan 2, data awal 39,28 % hingga data akhir pada siklus II pertemuan ketiga 92,85 % mencapai peningkatan hingga 53,57%.
2. **Aktivitas Anak Mengenal Bentuk Konsep Bilangan**
Pengamatan aktivitas anak juga meningkat, hal ini dapat terlihat dari data awal hingga siklus II pertemuan 2. Data awal 43,62%, Siklus II pertemuan 2 diperoleh persentase rata-rata 84,69%. Sehingga peningkatan keseluruhan aktivitas guru diperoleh persentase rata-rata 41,07%.
3. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa dengan kegiatan penggunaan media pohon angka dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal konsep bilangan anak kelompok B TK Mutiara Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya
- Asmariyani. 2016. *Konsep Media Pembelajaran Paud*. Jurnal Al-Afkar, Volume 5 Nomor 1
- Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Budiartini Desak Putu, I Nyoman Jampel, Nice Maylani Asril. 2014. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Pohon Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan*. e-Journal PG-PAUD Universitas

- Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Bali, Volume 2 Nomor 1
- Depdiknas. 2013. Kurikulum Standar kompetensi TK/RA. Jakarta : Direktorat Depdiknas. 2013. Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan Di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2015. Al Qur'an Tajwid dan Terjemah. Bandung: Diponegoro
- Dewisantri Kobandaha. 2015. Pengenalan Konsep Bilangan 1-10 Dengan Permainan Pohon Hitung Pada Anak Kelompok B di TK Siti Massita 1 Desa Passi 1 Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongodow Gorontalo. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo
- Diah Gali Mahyuni, dkk. 2016. Penerapan Metode Bermain Berbantuan Media Stik Angka Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif, E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 4, Nomor 2
- Didith Pramuditya Ambara. 2015. Penerapan metode Pemberian Tugas Berbantu media Pohon Hitung untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B1, Volume 3 Nomor 1
- Gimin. 2018. Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas, Pekanbaru: UNRI Pers
- Guslida dan Rita Kurnia. 2018. Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Pekanbaru: Cendekiawan
- Malapata Elisa, Lanny Wijayaningsih. 2019. Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Lumbung Hitung Volume 3 Issue , Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini DOI:10.31004/obsesi.v3i1.183
- Margitawati Anak Agung Ayu Ratih,. Ketut Pudjawan, Didith Pramuditya Ambara. 2015. Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Pohon Hitung Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B1. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksa, Volume 3 Nomor 1
- Marfuah Fitri, Hera Heru. 2017. Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan Pada Anak Usia Dini Menggunakan Media Pohon Hitung Di Kelompok Bermain Pelangi Aisyiyah Jumantoro. Jurnal Audi, Volume 2 Nomor 1.
- Musfiroh Tadkirotun. 2015. Pengembangan Kecerdasan Majemuk. Tangerang : Universitas Terbuka
- M Yasid Bustomi. 2012. Panduan Lengkap PAUD Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini. Jakarta: Citra Publishing
- Netti Hartati. 2013. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1 Sampai 10 Melalui Media Pohon Bilangan Bagi Anak Tunagrahita Ringan. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Volume 1 Nomor 1
- Nurrahmadani ddk. 2017. Memperkenalkan Bilangan Untuk Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Pohon Angka di TK Darurrahman Kota Banda Aceh, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini Volume 2 Nomor 1
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137
- Ramaini. 2018. Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Tabung Pintar Di TK Negeri Pembina Lubuk Basung. Jurnal Pesona PAUD, Volume 1 Nomor 1
- Rudy Setiawan dkk. 2018. Alternatif Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Melalui Media Pohon Matematika, Jurnal Of Matcthemtics Educatrion, Sctence And Technology, Volume 2 Nomor 2
- Sadiman, Arief, dkk. 2008. Media Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers

- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta
- Suyadi. 2015. Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suyadi & Maulidya Ulfah. 2013. Konsep Dasar PAUD, (Bandung: Remaja Rozdakarya)
- Vigostsky. 2014. Sepuluh Angka Untuk Anak-Anak. Jakarta : Angkasa Group
- Wina Sanjaya. 2013. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Grup
- Yudha M Saputra Dan Rudyanto. 2015. Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Tk. Jakarta : Depdiknas : Dikti Direktorat